

Aktualisasi Modal Sosial dalam Pengembangan Kurikulum PAI dalam Upaya Internalisasi Nilai-nilai Karakter di Madrasah Pembangunan UIN Jakarta

Moh. Iqbal Maulidy^{1*}, Imam Safe'i², Abdul Halim³

¹⁻³Program Doktorat Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : 2505302004@mhs.unisda.ac.id

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 06 Juni, 2026

Page: 1383-1390

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i6.2326>

Article History:

Received: Mei 09, 2026

Revised: Mei 27, 2026

Accepted: Juni 16, 2026

Abstract : *This study aims to analyze the actualization of social capital in the development of Islamic Religious Education (PAI) curriculum and the internalization of character values at Madrasah Pembangunan UIN Jakarta. This topic was chosen because PAI curriculum must address social, cultural, and character challenges faced by students in the contemporary era, where social capital plays a crucial role in supporting contextual and holistic character education. The study employed a qualitative research approach with a single case study design. Data were collected through in-depth interviews with the principal, teachers, and students, participatory observation, and curriculum documentation, as well as character development programs. Data analysis used the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña. Findings indicate that the school's social capital is realized through three main dimensions: trust, social networks, and social norms, integrated into curriculum design and learning practices. Character value internalization occurs through the Tri-Level model: habituation, internalization, and enculturation, enabling students to actively propagate character values. The study highlights the importance of social capital as a pedagogical resource in developing a PAI curriculum that is contextual, responsive, and oriented toward comprehensive character formation.*

Keywords : *Social Capital; PAI Curriculum; Character Internalization; Islamic Education; Madrasah Pembangunan*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktualisasi modal sosial dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan internalisasi nilai-nilai karakter di Madrasah Pembangunan UIN Jakarta. Topik ini dipilih karena kurikulum PAI perlu menjawab tantangan sosial, budaya, dan karakter peserta didik di era kontemporer, di mana modal sosial berperan penting dalam mendukung pembelajaran karakter yang kontekstual dan holistik. Penelitian menggunakan pendekatan *qualitative research* dengan desain *single case study*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*in-depth interviews*) dengan kepala madrasah, guru, dan peserta didik, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi kurikulum dan program pembinaan karakter. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial madrasah terealisasi

melalui tiga dimensi utama: kepercayaan (*trust*), jaringan sosial (*social networks*), dan norma sosial (*social norms*), yang terintegrasi dalam desain kurikulum dan praktik pembelajaran. Internalisasi nilai karakter berlangsung melalui model *Tri-Aras: habituation, internalization, dan enculturation*, sehingga peserta didik menjadi agen aktif dalam menyebarkan nilai-nilai karakter. Temuan ini menegaskan pentingnya modal sosial sebagai sumber daya pedagogis dalam pengembangan kurikulum PAI yang kontekstual, responsif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Kata Kunci : Modal Sosial; Kurikulum PAI; Internalisasi Karakter; Pendidikan Islam; Madrasah Pembangunan

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di era kontemporer berada pada persimpangan tantangan sosial, budaya, dan nilai moral yang semakin kompleks. Dinamika globalisasi, penetrasi teknologi digital, serta erosi norma sosial tradisional mengubah cara generasi muda berinteraksi, berpikir, dan membangun relasi sosial (Nauvan et al., 2024; Setty, 2024; Rivaldi et al., 2025). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada dimensi kognitif peserta didik, tetapi juga menekan efektivitas internalisasi nilai karakter melalui proses pembelajaran formal. Meskipun kurikulum PAI telah mengalami berbagai perubahan kebijakan, masih terdapat kekosongan dalam cara pendidikan memadukan kebutuhan sosio-kultural peserta didik ke dalam struktur kurikulum yang benar-benar bermakna bagi pembentukan karakter. Gentry et al. (2024) menegaskan bahwa integrasi aspek sosial dalam kurikulum dapat menguatkan arah belajar untuk menanggapi kompleksitas kehidupan sosial dan perubahan nilai yang berkembang dalam masyarakat saat ini.

Kurikulum bukan sekadar seperangkat materi ajar, tetapi merupakan sistem reflektif nilai sosial, budaya, dan spiritual yang dirancang untuk membentuk perilaku peserta didik secara holistik. Kurikulum yang responsif terhadap konteks sosio-kultural membantu peserta didik tidak hanya memahami konten akademik tetapi juga transformasi nilai karakter yang mencerminkan norma komunitas. Bukti empiris menunjukkan bahwa kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan sosial peserta didik mendukung pembelajaran yang lebih relevan, kontekstual, dan berdampak pada karakter kehidupan nyata (Beliyawati et al., 2025; Wibowo et al., 2025). Pemikiran ini memperluas pemahaman kurikulum dari sekadar instrumen akademik menjadi medium interaksi sosial yang kaya akan nilai kehidupan.

Dalam ranah ilmu sosial, modal sosial telah menjadi konstruksi teoretis penting untuk menganalisis bagaimana jaringan sosial, norma saling percaya, dan hubungan aktor sosial dapat memfasilitasi kerja sama dan tujuan bersama dalam konteks pendidikan. Modal sosial menjelaskan hubungan antara aktor pendidikan seperti guru, orang tua, komunitas, dan institusi, yang secara kolektif menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penginternalisasian nilai-nilai karakter. Temuan kajian pendidikan modern mengindikasikan bahwa modal sosial menjadi faktor signifikan dalam meningkatkan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan pendidikan dan memperkuat praktik pembelajaran yang mengakar pada nilai sosial serta dukungan komunitas (Sulistiyosari et al., 2023; Maulana & Wardana, 2025; Madhakomala & Lemba, 2026).

Komponen modal sosial seperti jaringan sosial, kepercayaan bersama, dan norma kerja sama terbukti berperan dalam mendukung keterlibatan peserta didik dan komunitas pendidikan dalam pembentukan karakter. Riset Hikmat (2025) menunjukkan bahwa modal sosial tidak hanya berkontribusi pada prestasi akademik tetapi juga mempengaruhi kualitas hubungan sosial sekolah dan keterlibatan komunitas dalam kegiatan pendidikan karakter. Dalam konteks ini, unsur jaringan sosial dan kepercayaan menjadi instrumen struktural yang mendukung praktik pembelajaran yang berorientasi pada nilai, kolaborasi, dan kepedulian sosial antara peserta didik, guru, dan lingkungan pendidikan.

Penelitian pendidikan karakter menunjukkan bahwa integrasi modal sosial dalam praktik pembelajaran dapat memperkuat internalisasi nilai seperti empati, solidaritas, tanggung jawab, dan

keterlibatan sosial peserta didik (Lestari, 2020; Hartati, 2023). Implementasi modal sosial melalui strategi pembelajaran kolaboratif, budaya sekolah inklusif, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter generasi muda. Pribadi *et al.* (2026) menyebutkan bahwa praktik pendidikan karakter yang efektif mencakup partisipasi aktif komunitas dalam pembelajaran dan pengembangan nilai sosial yang melekat di lingkungan pendidikan.

Meskipun sejumlah penelitian telah mengeksplorasi hubungan antara modal sosial dan pendidikan karakter di berbagai jenjang pendidikan, keterbatasan kajian yang secara sistematis memetakan modal sosial dalam desain kurikulum PAI sebagai strategi internalisasi karakter masih menjadi tantangan konseptual dan empiris yang perlu dijawab. Banyak studi yang fokus pada implementasi pembelajaran karakter (Sumiharsono *et al.*, 2023; Sakti *et al.*, 2024; Nimah *et al.*, 2025; Hasanah & Amita, 2026), namun peran modal sosial sebagai elemen struktural dalam *pengembangan kurikulum* yang terintegrasi dengan internalisasi nilai karakter masih kurang terjabarkan secara komprehensif. Gap ini menunjukkan kebutuhan penelitian yang tidak sekadar menilai praktik pembelajaran, tetapi juga bagaimana modal sosial menjadi kerangka integratif dalam desain kurikulum yang efektif dan bermakna bagi transformasi nilai sosial serta spiritual peserta didik.

Madrasah Pembangunan UIN Jakarta sebagai institusi pendidikan Islam laboratorium memiliki konteks unik yang potensial untuk menjadi lokasi studi empiris mengenai integrasi modal sosial dalam pengembangan kurikulum PAI. Akses terhadap jaringan komunitas akademik, hubungan orang tua dan alumni, serta budaya institusi memberikan peluang untuk mengeksplorasi bagaimana modal sosial diaktifkan dalam desain kurikulum yang responsif dan menghormati konteks sosio-kultural peserta didik. Kondisi ini mencerminkan tantangan dan peluang pendidikan Islam kontemporer dalam membangun kurikulum yang tidak hanya mengajar nilai tetapi juga mewujudkan pengalaman hidup dalam komunitas pendidikan.

Untuk menjawab gap tersebut, penelitian ini diarahkan pada dua pertanyaan sentral: bagaimana modal sosial diaktualisasikan dalam pengembangan kurikulum PAI di Madrasah Pembangunan UIN Jakarta dan bagaimana aktualisasi modal sosial tersebut memberikan kontribusi terhadap efektivitas internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan menyampaikan analisis yang komprehensif dan argumentatif tentang peran modal sosial sebagai landasan sosio-kultural dalam kurikulum pendidikan Islam yang kontekstual, responsif, dan berorientasi pada pembentukan karakter melalui praktik yang bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *qualitative research* dengan desain *single case study* untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai aktualisasi modal sosial dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Pembangunan UIN Jakarta. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi fenomena pendidikan yang kompleks secara kontekstual, termasuk interaksi antara guru, peserta didik, orang tua, dan komunitas dalam proses internalisasi nilai karakter (Creswell & Poth, 2023). Desain *case study* juga memberikan fleksibilitas untuk menganalisis praktik, proses, dan budaya lembaga secara menyeluruh, sehingga dapat memetakan hubungan antara modal sosial dan kurikulum PAI secara autentik (Yin, 2018).

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder (Almusaed *et al.*, 2025). Data primer diperoleh melalui *in-depth interviews* dengan kepala madrasah, guru PAI, dan peserta didik yang dipilih secara *purposive sampling* untuk mewakili pengalaman, peran, dan perspektif berbeda dalam proses pendidikan karakter. Data sekunder meliputi dokumen kurikulum operasional, silabus, modul ajar, serta catatan program pembinaan karakter. Kombinasi sumber ini memungkinkan *triangulation* untuk meningkatkan validitas temuan dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai aktualisasi modal sosial dalam kurikulum PAI.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2021). Observasi partisipatif dilakukan untuk memahami praktik pembelajaran dan interaksi sosial di kelas PAI serta kegiatan kokurikuler yang menekankan penguatan nilai karakter. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan eksplorasi pengalaman,

persepsi, dan strategi guru serta kepala madrasah terkait penggunaan modal sosial dalam pengembangan kurikulum. Studi dokumentasi membantu menelusuri bentuk formal dan informal integrasi nilai karakter dalam materi dan praktik pembelajaran, sekaligus memverifikasi kontinuitas internalisasi nilai (*member checking*).

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles *et al.* (2018), yang mencakup reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan terhadap aktualisasi modal sosial dan internalisasi nilai karakter, sementara penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi tematik yang mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap untuk menghubungkan temuan empiris dengan konsep *social capital* dan teori pengembangan kurikulum PAI. Verifikasi dilakukan melalui *triangulation* sumber, metode, dan *member checking* untuk memastikan keabsahan dan keandalan data. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang mendalam dan holistik terhadap hubungan antara modal sosial dan kurikulum, sekaligus memberikan rekomendasi praktis yang berbasis bukti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini mengeksplorasi bagaimana modal sosial di Madrasah Pembangunan UIN Jakarta diaktualisasikan dalam pengembangan kurikulum PAI dan internalisasi nilai-nilai karakter. Fokus analisis mencakup interaksi antara kepercayaan (*trust*), jaringan sosial (*social networks*), dan norma sosial (*social norms*) dalam praktik pembelajaran dan budaya madrasah. Pendekatan ini memungkinkan pembaca memahami dinamika internalisasi nilai karakter secara kontekstual dan holistik.

Profil Modal Sosial Madrasah Pembangunan UIN Jakarta

Madrasah Pembangunan UIN Jakarta memiliki modal sosial yang terstruktur dalam tiga dimensi utama: *trust*, *social networks*, dan *social norms*. Dimensi *trust* tampak jelas pada bagaimana warga madrasah seperti guru, orang tua, dan peserta didik, mempercayai institusi sebagai payung pengembangan karakter. Kepala madrasah menyatakan dalam wawancara bahwa kepercayaan komunitas bukan aset instan melainkan akumulasi komitmen panjang dalam konsistensi nilai dan kualitas lulusan, yang tercermin dari akreditasi A berulang dan tingginya jumlah pendaftar baru setiap tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa modal kepercayaan di lembaga bukan sekadar kenangan administratif tetapi realitas sosial yang menopang legitimasi lembaga dalam masyarakat. Ibrahim *et al.* (2024) juga menunjukkan bahwa kepercayaan dan iklim sosial positif di sekolah berkontribusi pada hasil belajar dan keterlibatan siswa yang semakin mendapat perhatian dalam literatur internasional kontemporer.

Dimensi *social networks* di madrasah ini unik karena keterhubungan strategis dengan UIN Jakarta dalam bentuk keterlibatan dosen sebagai narasumber, kolaborasi materi ajar berbasis riset, serta akses fasilitas akademik universitas. Jaringan alumni yang terorganisir menjadi aset strategis lain yang mendukung mentoring karier, penguatan identitas kelembagaan, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Strategi ini sesuai dengan temuan Yüksel & Somyürek (2023) menunjukkan bahwa *social networks* dalam lembaga pendidikan membantu meningkatkan keterlibatan sosial siswa dan sumber daya pembelajaran.

Norma sosial (*social norms*) di Madrasah Pembangunan UIN Jakarta dikonstruksi melalui budaya madrasah yang meliputi disiplin, etika belajar, praktik ibadah, dan adab interaksi warga. Norma ini dipraktikkan secara konsisten dalam struktur rutinitas harian seperti shalat berjamaah, tadarus, salam etika, dan standar berpakaian. Norma tersebut bukan sekadar aturan formal tetapi bagian dari *value ecology* yang memperkuat disposisi peserta didik terhadap nilai sosial dan religius secara bersama-sama, suatu pola yang menurut literatur memperkuat proses internalisasi karakter peserta didik di sekolah (Bourke, 2023).

Aktualisasi Modal Sosial dalam Pengembangan Kurikulum PAI

Temuan penelitian ini menunjukkan sejumlah mekanisme strategis aktualisasi modal sosial dalam pengembangan kurikulum PAI di Madrasah Pembangunan. Pertama, desain kurikulum dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*), termasuk guru PAI, kepala madrasah, komite sekolah, dan akademisi dari Fakultas Ilmu Tarbiyah

dan Keguruan UIN Jakarta. Proses keterlibatan komprehensif ini mencerminkan integrasi modal sosial berupa *trust* dan *networks* pada tahap perencanaan kurikulum. Tanpa kepercayaan yang kuat antaraktor, kolaborasi lintas pihak seperti ini sulit diwujudkan, sebagaimana Bourke (2023) menunjukkan peran penting *school networks* dalam membangun modal sosial kolektif. Kedua, konten kurikulum PAI secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai modal sosial ke dalam bingkai *Islamic values* yang terkontekstualisasi dengan realitas sosial peserta didik. Tema seperti *ukhuwah islamiyah* (persaudaraan), *ta'awun* (tolong-menolong), dan *amanah* (kepercayaan) tidak diajarkan sekadar teoretis tetapi dipadukan dalam pembelajaran kontekstual yang relevan dengan pengalaman nyata siswa (Siregar et al., 2024; Kamilah et al., 2025; Ibrahim et al., 2026). Integrasi ini mempertegas bahwa kurikulum PAI bukan hanya daftar materi tetapi sarana pembentukan karakter melalui hubungan sosial dan praktik bersama. Hal ini sejalan dengan tren penelitian karakter yang menekankan pentingnya integrasi nilai dalam kurikulum untuk menghadapi tantangan sosio-emosional abad ke-21 (Ibrahim et al., 2024).

Ketiga, jaringan sosial lembaga dimanfaatkan untuk memperkaya pengalaman belajar di luar kelas, seperti kunjungan ke lembaga sosial Islam, keterlibatan narasumber akademik eksternal, dan program magang (*job shadowing*). Praktik ini merefleksikan realisasi konsep modal sosial sebagai saluran informasi dan pengalaman yang luas, memperluas akses peserta didik terhadap sumber daya pembelajaran yang tidak tersedia dalam kelas biasa (Boom-Muilenburg & Vanlommel, 2025). Pendekatan ini juga mempertegas pentingnya hubungan eksternal lembaga (*bridging social capital*) dalam memperkaya kesempatan belajar. Keempat, norma-norma sosial diartikulasikan ke dalam dokumen kurikulum sebagai *learning outcomes*, yang mencakup kompetensi sosial-emosional dan spiritual di samping kemampuan kognitif. Profil lulusan yang diharapkan menyertakan kapasitas membangun kepercayaan, memelihara hubungan positif, serta menginternalisasi norma produktif. Penyusunan profil lulusan ini menunjukkan bagaimana modal sosial dijadikan bagian standar tujuan pendidikan yang sistematis. Integrasi semacam ini turut menguatkan diskursus akademis mengenai hubungan antara modal sosial dan hasil struktur kurikulum.

Pola Internalisasi Nilai-Nilai Karakter: Model Tri-Aras

Penelitian ini mengidentifikasi model Tri-Aras Internalisasi Berbasis Modal Sosial yang terdiri dari *habituation*, *internalization*, dan *enculturation*. Pada tahap *habituation*, nilai karakter diperkenalkan melalui rutinitas yang terstruktur seperti shalat berjamaah, tadarus, salam adab, dan literasi nilai harian. Praktik ini menciptakan *ecology of values* yang konsisten dan menyeluruh, sehingga peserta didik “membiasakan” perilaku dan nilai sebelum memahami maknanya secara kognitif secara penuh. Pendekatan semacam ini konsisten dengan penelitian Sumiharsono et al. (2023) yang menunjukkan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam pembiasaan nilai melalui konteks sosial sekolah.

Tahap *internalization* terjadi ketika peserta didik mulai berdialog secara kritis mengenai nilai-nilai tersebut melalui strategi pembelajaran kolaboratif seperti *problem-based learning* dan diskusi kasus nyata. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami relevansi nilai dalam kehidupan mereka sendiri, bukan sekadar melaksanakan ritual. Integrasi pendekatan pedagogis ini memperluas pemahaman internalisasi karakter dalam kerangka akademik dan sosial. Tahap *enculturation* adalah fase di mana nilai-nilai yang telah diinternalisasi diekspresikan dan direproduksi dalam budaya madrasah yang lebih luas. Peserta didik menjadi *agents of change* yang menginisiasi program-program sosial seperti kelas mentor sebaya, infaq, sedekah kolektif, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Model ini mencerminkan bentuk *civic engagement* yang tinggi, yang dalam literatur karakter kontemporer juga semakin ditekankan sebagai bentuk partisipasi sosial aktif yang berdampak pada lingkungan yang lebih luas pengembangan karakter (Ibrahim et al., 2024).

Faktor Pendukung dan Tantangan

Faktor pendukung utama aktualisasi modal sosial meliputi: kepemimpinan kepala madrasah yang visioner dan berfokus pada komunitas; jaringan alumni yang aktif; dukungan akademik dari UIN Jakarta; serta budaya organisasi yang mendorong kolaborasi dan inovasi. Keempat faktor ini saling memperkuat modal sosial internal lembaga dan menyediakan landasan struktural bagi

integrasi nilai dalam kurikulum. Namun, penelitian juga mengidentifikasi tantangan yang patut diperhatikan. Keterbatasan waktu guru untuk berkontribusi secara kolaboratif di luar jam mengajar dan variasi tingkat partisipasi orang tua tergantung sosial-ekonomi dan pendidikan yang dapat membatasi dinamika modal sosial. Ketidakteraturan dokumentasi internalisasi nilai juga menghambat evaluasi capaian secara objektif. Selain itu, tantangan digitalisasi dan nilai alternatif yang dibawa media sosial seringkali berkontradiksi dengan nilai-nilai madrasah, yang menunjukkan perlunya strategi digital pedagogi untuk menyelaraskan modal sosial offline dan online peserta didik.

Kontribusi Konseptual dan Implikasi

Temuan penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi bahwa modal sosial berperan signifikan dalam pengembangan kurikulum PAI tetapi juga memperluas literatur dengan menyajikan model internalisasi karakter yang integratif dan kontekstual. Model *Tri-Aras* Internalisasi Berbasis Modal Sosial menunjukkan bahwa internalisasi karakter yang efektif tidak hanya terjadi melalui pembelajaran formal tetapi juga melalui interaksi sosial nyata dan budaya lembaga yang berkembang. Pendekatan ini memberikan kontribusi baru terhadap kajian karakter pendidikan yang kini semakin diprioritaskan oleh komunitas akademik internasional sebagai bagian penting dari kurikulum abad ke-21 (Ibrahim *et al.*, 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Madrasah Pembangunan UIN Jakarta berhasil mengaktualisasikan modal sosial dalam pengembangan kurikulum PAI melalui tiga dimensi utama: *trust*, *social networks*, dan *social norms*. Integrasi ketiga dimensi ini memungkinkan internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik secara bertahap melalui model *Tri-Aras Internalisasi Berbasis Modal Sosial*, yaitu tahap *habituation*, *internalization*, dan *enculturation*. Hasilnya, peserta didik tidak hanya memahami nilai karakter secara kognitif, tetapi juga menerapkannya dalam interaksi sosial dan budaya madrasah, sehingga kurikulum berfungsi sebagai medium pembentukan karakter yang autentik, kontekstual, dan holistik.

Temuan ini menegaskan pentingnya pemanfaatan modal sosial sebagai sumber daya pedagogis dalam pengembangan kurikulum. Kepala madrasah, guru, dan pemangku kepentingan pendidikan perlu mengoptimalkan kepercayaan, jaringan, dan norma sosial untuk memperkuat kualitas pembelajaran karakter. Integrasi nilai berbasis modal sosial dalam *learning outcomes* kurikulum PAI juga memperkuat peran madrasah sebagai komunitas belajar yang mendukung pertumbuhan karakter peserta didik secara menyeluruh, sekaligus menjadi model praktik yang dapat diterapkan di madrasah atau sekolah Islam lain.

Penelitian selanjutnya disarankan mengeksplorasi pengaruh modal sosial terhadap pembelajaran karakter di konteks digital atau hybrid, mengingat tantangan digitalisasi dan munculnya nilai alternatif di media sosial. Selain itu, pengembangan instrumen pengukuran modal sosial yang spesifik untuk lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan validitas temuan dan memfasilitasi evaluasi internalisasi karakter secara longitudinal. Studi masa depan juga bisa menguji penerapan model *Tri-Aras* di berbagai jenis madrasah untuk memahami faktor keberhasilan dan tantangan adaptasi di konteks yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik moril maupun materil, dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada semua pihak yang berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi atas bantuan, motivasi, dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian berlangsung, yang sangat mendukung kelancaran dan keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Almusaed, A., Almssad, A., & Yitmen, I. (2025). Qualitative Data Collection and Management. *Practice of Research Methodology in Civil Engineering and Architecture*, 417–454. https://doi.org/10.1007/978-3-031-97393-2_13
- Beliyawati, B., Pahrudin, A., & Rahmi, S. (2025). Model, Konsep, Desain, Pendekatan dan Model Pengembangan Kurikulum. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 317–325. <https://doi.org/10.51878/SOCIAL.V5I2.5378>
- Boom-Muilenburg, S. N. van den, & Vanlommel, K. (2025). The Kinops Framework: Social Capital as the Key Enabler Driving Sustainable Educational Change Through Knowledge Creation and Diffusion. *Journal of Professional Capital and Community*, 1–18. <https://doi.org/10.1108/JPC-04-2025-0042/1339895>
- Bourke, R. (2023). Responding to Complexity in Disadvantaged School Contexts: The Role of School Networks in Building Social Capital. *Irish Educational Studies*, 42(4), 1043–1064. <https://doi.org/10.1080/03323315.2023.2258499>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches, 5th Edition*. 552.
- Gentry, A. N., Martin, J. P., & Douglas, K. A. (2024). Social Capital Assessments in Higher Education: A Systematic Literature Review. *Frontiers in Education*, 9, 1498422. <https://doi.org/10.3389/FEDUC.2024.1498422/FULL>
- Hartati, Y. L. (2023). Analisis Dampak Pendidikan Karakter terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1502–1512. <https://doi.org/10.58344/JMI.V2I7.310>
- Hasanah, T., & Amita, N. (2026). Trends in Character Education Research and Development: Conceptual Analysis and Empirical Study. *Primer Edukasia Journal*, 5(2), 74–84. <https://doi.org/10.56406/JPE.V5I2.976>
- Hikmat, H. (2025). Social Capital and Student Achievement: A Systematic Literature Review of Family, Community, and Institutional Influences. *Indonesian Journal of Studies on Humanities, Social Sciences and Education*, 2(1), 118–139. <https://doi.org/10.54783/DOZR2N35>
- Ibrahim, N. N., Naidu, N. B. M., Shegaram, P. C., & Ahmad, N. S. (2024). Character Education in the 21st Century: A Bibliometric Analysis on 2000-2024 Scopus Database. *IJMOE: International Journal of Modern Education*, 6(22), 741–757. <https://doi.org/10.35631/IJMOE.622049>
- Ibrahim, R., Bawono, A., & Wibowo, W. (2026). Sinergi Amanah dan Tawakal dalam Ketahanan Bisnis Zero-Supervision: Refleksi Kritis Teori Agensi dan Homo Economicus. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 213–223. <https://doi.org/10.54259/akua.v5i1.6497>
- Kamilah, S. W., Mansur, S., & Kurni, W. (2025). Amanah sebagai Pilar Etika Qur'ani: Kajian Tematik terhadap Ayat-Ayat Tanggung Jawab Moral. *Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan*, 3(2), 307–318. <https://doi.org/10.70292/JPCP.V3I2.202>
- Lestari, P. (2020). Peran Modal Sosial dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Salman Al Farisi 2 Yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 9(1), 62–71. <https://doi.org/10.21831/SAKP.V9I1.17036>
- Madhakomala, R., & Lemba, V. C. (2026). Analisis Peran Modal Sosial Keluarga dan Komunitas dalam Pengendalian Mutu Pendidikan Informal di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 7(2), 1153–1161. <https://doi.org/10.38035/JMPIS.V7I2.7510>
- Maulana, A. F., & Wardana, H. R. (2025). Modal Sosial Guru dan Dampaknya terhadap Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan di Komunitas Urban. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 4(3), 349–353. <https://doi.org/10.62379/JISHS.V4I3.3970>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, Inc, XII–384. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book246128>
- Nauvan, M. Z., Zamzami, R., Nafais, M., Azmi, Z., & Afwan, M. (2024). Dampak Teknologi Digital terhadap Perilaku Sosial Generasi Muda. *TECHSI: Jurnal Teknik Informatika*, 15(2), 87–95. <https://doi.org/10.29103/TECHSI.V15I2.19443>

- Nimah, U. N. I., Azani, M. Z., & Istanto, I. (2025). The Impact of Character Education on High School Students' Social Ethics and Responsibilities: A Systematic Literature Review of Scopus-Indexed Articles. *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 1218–1229. <https://proceedings.ums.ac.id/iseth/article/view/6928>
- Pribadi, L. A., Kurniady, D. A., Suryadi, S., & Suharto, N. (2026). Phenomenology of Community-Based Personalized Learning for Character Education. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 5(1), 289–308. <https://doi.org/10.17509/CURRICULA.V5I1.206>
- Rivaldi, A., Alfaruqi, R. A., Mutoharoh, N. R., Mutiarasani, L. H., Rianti, Y., & Zein, Z. Z. (2025). Perubahan Sudut Pandang Interaksi Sosial Generasi Z Mahasiswa UPI dalam Konteks Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 1198–1202. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V9I3.36131>
- Sakti, S. A., Endraswara, S., & Rohman, A. (2024). Revitalizing Local Wisdom within Character Education Through Ethnopedagogy Apporach: A Case Study on a Preschool in Yogyakarta. *Heliyon*, 10(10), e31370. <https://doi.org/10.1016/J.HELIYON.2024.E31370>
- Setty, E. (2024). Risks and Opportunities of Digitally Mediated Interactions: Young People's Meanings and Experiences. *Journal of Youth Studies*, 27(8), 1188–1206. <https://doi.org/10.1080/13676261.2023.2211929>
- Siregar, T. R. S., Ramdhansyah, R., & Setiana, E. (2024). Akuntabilitas Pesantren: Interaksi Keberadaan Pedoman Akuntansi Pesantren dan Nilai Amanah. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 7(2), 168–188. <https://doi.org/10.21043/AKTSAR.V7I2.29003>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1543971#>
- Sulistiyosari, Y., Wigena, I. B. W., & Waruwu, I. K. (2023). Penguatan Modal Sosial Melalui Nilai Mapalus pada Pembelajaran Pendidikan IPS. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 253–266. <https://doi.org/10.19105/EJPIS.V5I2.10651>
- Sumiharsono, R., Nasaruddin, N., Safrudin, M., & Ramadhan, S. (2023). Research Trends on Character Education Based on Scopus Database from 2018 to 2023: A Bibliometric Analysis. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02). <https://doi.org/10.30868/EI.V12I02.5029>
- Wibowo, M. T., Alfina, N., Sitepu, S., Jannah, M., & Halimah, S. (2025). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI Berbasis Kebutuhan Siswa: Studi Kasus di SMP Karya Serdang Lubuk Pakam. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1434–1445. <https://doi.org/10.56832/EDU.V5I1.1066>
- Yin, R. K. . (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. 319. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/case-study-research-and-applications/book250150>
- Yüksel, A. O., & Somyürek, S. (2023). The Use of Social Network Analysis in Educational Sciences Studies. *Journal of Educational Technology and Online Learning*, 6(4), 1128–1145. <https://doi.org/10.31681/JETOL.1334985>